



**KABUPATEN
TANGERANG**

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH TAHUN 2026

KULISMAS

(Kunjungan Dokter Spesialis ke Puskesmas)

INOVASI RSUD PAKUHAJI KABUPATEN TANGERANG

KULISMAS (Kunjungan Dokter Spesialis ke Puskesmas)

Bentuk Inovasi : Pelayanan Publik

Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang dilakukan :

1. Dasar Hukum Inovasi

KULISMAS (Kunjungan Dokter Spesialis ke Puskesmas) merupakan inovasi pelayanan kesehatan yang dikembangkan oleh RSUD Pakuhaji Kabupaten Tangerang sebagai upaya mendekatkan akses pelayanan kesehatan spesialisik kepada masyarakat. Inovasi ini dilaksanakan melalui kunjungan dokter spesialis RSUD Pakuhaji ke Puskesmas yang berada di wilayah jejaring pelayanan rumah sakit untuk memberikan pelayanan konsultasi, pemeriksaan, edukasi kesehatan, serta pendampingan tenaga kesehatan di Puskesmas.

Inovasi ini lahir dari kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan spesialisik yang mudah dijangkau. Sebagian masyarakat, khususnya kelompok rentan, lansia, ibu hamil risiko tinggi, dan pasien penyakit kronis, masih menghadapi kendala dalam mengakses layanan dokter spesialis di rumah sakit akibat faktor jarak, biaya transportasi, keterbatasan waktu, dan kondisi kesehatan pasien.

Melalui KULISMAS, pelayanan dokter spesialis tidak hanya terpusat di rumah sakit tetapi hadir langsung di Puskesmas sehingga masyarakat dapat memperoleh layanan kesehatan yang lebih dekat, cepat, dan mudah diakses. Selain memberikan pelayanan kepada pasien, kegiatan ini juga menjadi sarana transfer pengetahuan dan penguatan kapasitas tenaga kesehatan Puskesmas dalam menangani kasus-kasus tertentu.

Inovasi KULISMAS menjadi bentuk nyata integrasi pelayanan kesehatan primer dan rujukan, sehingga mampu meningkatkan efektivitas sistem rujukan, mempercepat deteksi dini penyakit, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, dan mengurangi beban kunjungan pasien ke rumah sakit.

Inovasi KULISMAS (Kunjungan Dokter Spesialis ke Puskesmas) dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan spesialisik bagi masyarakat melalui pendekatan pelayanan yang lebih dekat, mudah, dan terjangkau. Inovasi ini berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, serta berbagai regulasi kesehatan yang mendorong integrasi pelayanan kesehatan primer dan rujukan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

2. Permasalahan (Makro atau Mikro)

A. Permasalahan Makro

Permasalahan makro merupakan permasalahan yang terjadi pada tingkat nasional maupun daerah yang memengaruhi akses dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.

1. Belum Meratanya Akses Pelayanan Dokter Spesialis

Masyarakat di wilayah tertentu masih mengalami keterbatasan akses terhadap pelayanan dokter spesialis karena pelayanan spesialisik

umumnya terpusat di rumah sakit. Kondisi ini menyebabkan masyarakat harus menempuh jarak yang lebih jauh untuk mendapatkan pelayanan kesehatan lanjutan.

2. Tingginya Beban Pelayanan di Rumah Sakit Rujukan

Rumah sakit sering mengalami peningkatan jumlah kunjungan pasien, termasuk kasus-kasus yang sebenarnya masih dapat dipantau atau ditangani melalui kolaborasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

3. Belum Optimalnya Integrasi Layanan Primer dan Rujukan

Sistem pelayanan kesehatan mengharuskan adanya kesinambungan antara Puskesmas dan rumah sakit. Namun dalam praktiknya, koordinasi dan pendampingan kasus antara kedua fasilitas kesehatan masih perlu diperkuat.

4. Tuntutan Transformasi Pelayanan Kesehatan yang Lebih Dekat dengan Masyarakat

Pemerintah mendorong pelayanan kesehatan yang mudah diakses, merata, dan berkualitas guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta mengurangi kesenjangan pelayanan kesehatan.

5. Kebutuhan Penguatan Kapasitas Tenaga Kesehatan di Fasilitas Primer

Tenaga kesehatan di Puskesmas memerlukan dukungan dan pendampingan dari dokter spesialis dalam penanganan kasus-kasus tertentu agar kualitas pelayanan semakin meningkat.

B. Permasalahan Mikro

Permasalahan mikro merupakan kondisi yang ditemukan di wilayah pelayanan RSUD Pakuhaji dan jejaring Puskesmas.

1. Pasien Harus Datang ke Rumah Sakit untuk Konsultasi Dokter Spesialis

Banyak pasien harus melakukan perjalanan ke RSUD Pakuhaji untuk mendapatkan pelayanan dokter spesialis, meskipun sebagian konsultasi dan evaluasi dapat dilakukan lebih dekat melalui Puskesmas.

2. Tingginya Biaya dan Waktu yang Dikeluarkan Pasien

Pasien dan keluarga harus mengeluarkan biaya transportasi serta meluangkan waktu lebih banyak untuk mendapatkan pelayanan spesialis di rumah sakit.

3. Antrean Pelayanan Spesialis di Rumah Sakit

Tingginya jumlah kunjungan pasien menyebabkan antrean pelayanan spesialis menjadi lebih panjang, sehingga waktu tunggu pelayanan dapat meningkat.

4. Keterbatasan Konsultasi Kasus antara Puskesmas dan Dokter Spesialis

Tenaga kesehatan di Puskesmas belum memiliki kesempatan yang cukup untuk melakukan diskusi langsung dan berkelanjutan dengan dokter spesialis terkait penanganan pasien.

5. Belum Optimalnya Deteksi Dini dan Tindak Lanjut Kasus di Tingkat Puskesmas

Beberapa kasus penyakit kronis, kehamilan risiko tinggi, penyakit tidak menular, dan kondisi tertentu memerlukan pendampingan dokter spesialis agar dapat ditangani lebih cepat dan tepat.

6. Kelompok Rentan Mengalami Kesulitan Akses Pelayanan

Lansia, penyandang disabilitas, ibu hamil risiko tinggi, dan pasien dengan penyakit kronis sering mengalami kesulitan mobilitas untuk datang ke rumah sakit.

3. Isu Strategis

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional dan daerah. Namun demikian, akses masyarakat terhadap pelayanan dokter spesialis masih menjadi tantangan, khususnya bagi masyarakat yang tinggal jauh dari rumah sakit, kelompok rentan, lansia, ibu hamil risiko tinggi, dan pasien penyakit kronis yang membutuhkan pemantauan berkelanjutan.

Di sisi lain, tingginya jumlah kunjungan pasien ke rumah sakit menyebabkan meningkatnya beban pelayanan dan waktu tunggu pasien. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kolaborasi antara fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama (Puskesmas) dengan rumah sakit sebagai fasilitas rujukan.

Transformasi sistem kesehatan nasional juga menekankan pentingnya integrasi layanan primer dan rujukan agar pelayanan kesehatan menjadi lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan terobosan pelayanan yang mampu menghadirkan dokter spesialis lebih dekat ke masyarakat sekaligus meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan di Puskesmas.

Melalui inovasi **KULISMAS (Kunjungan Dokter Spesialis ke Puskesmas)**, RSUD Pakuhaji berupaya menjawab tantangan tersebut dengan menghadirkan pelayanan dokter spesialis secara langsung di Puskesmas, sehingga masyarakat memperoleh akses layanan yang lebih mudah, cepat, dan terjangkau tanpa harus selalu datang ke rumah sakit.

4. Kebaharuan

Inovasi **KULISMAS (Kunjungan Dokter Spesialis ke Puskesmas)** merupakan terobosan pelayanan kesehatan yang menghadirkan dokter spesialis RSUD Pakuhaji secara langsung ke Puskesmas untuk memberikan pelayanan spesialisik kepada masyarakat. Kebaruan inovasi ini terletak pada perubahan pola pelayanan yang sebelumnya mengharuskan pasien datang ke rumah sakit,

menjadi pelayanan yang mendatangkan dokter spesialis ke fasilitas kesehatan tingkat pertama yang lebih dekat dengan masyarakat.

Sebelum inovasi ini dilaksanakan, masyarakat yang membutuhkan konsultasi atau pemeriksaan dokter spesialis harus datang ke RSUD Pakuhaji melalui proses rujukan. Kondisi tersebut sering menimbulkan kendala berupa jarak tempuh, biaya transportasi, waktu tunggu pelayanan, serta keterbatasan akses bagi kelompok rentan seperti lansia, ibu hamil risiko tinggi, penyandang disabilitas, dan pasien penyakit kronis.

Melalui KULISMAS, RSUD Pakuhaji membangun model pelayanan kolaboratif antara rumah sakit dan Puskesmas dengan menghadirkan pelayanan dokter spesialis secara terjadwal di Puskesmas. Selain melayani pasien, dokter spesialis juga melakukan konsultasi kasus, pendampingan tenaga kesehatan, serta transfer pengetahuan kepada tenaga medis di Puskesmas sehingga manfaat inovasi tidak hanya dirasakan oleh pasien tetapi juga meningkatkan kapasitas pelayanan kesehatan primer.

Dengan demikian, KULISMAS tidak hanya menjadi inovasi pelayanan kesehatan, tetapi juga menjadi model penguatan jejaring pelayanan kesehatan yang mendukung transformasi sistem kesehatan nasional melalui integrasi layanan primer dan layanan rujukan.

5. Tahapan Inovasi

Inovasi **PAKET BAHAGIA (Ibu Bahagia, Bayi Ceria)** lahir dari upaya RSUD Pakuhaji untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi melalui pelayanan yang lebih humanis, berkesan, dan berorientasi pada kepuasan pasien. Inovasi ini berawal dari hasil evaluasi pelayanan dan masukan masyarakat yang menunjukkan bahwa keluarga pasien mengharapkan adanya perhatian lebih dari rumah sakit setelah proses persalinan, khususnya dalam mendukung kebutuhan awal ibu dan bayi.

Berdasarkan kondisi tersebut, RSUD Pakuhaji melakukan identifikasi permasalahan dan menemukan bahwa sebagian ibu pasca persalinan masih memerlukan dukungan berupa perlengkapan dasar bayi serta edukasi kesehatan yang dapat membantu proses perawatan bayi baru lahir. Selain itu, belum terdapat bentuk apresiasi khusus dari rumah sakit kepada pasien yang telah menjalani proses persalinan.

Sebagai tindak lanjut, RSUD Pakuhaji merancang konsep inovasi berupa pemberian **Paket Bahagia**, yaitu bingkisan yang diberikan kepada ibu dan bayi saat akan pulang dari rumah sakit. Paket tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dasar ibu dan bayi serta dilengkapi dengan materi edukasi kesehatan yang bermanfaat bagi keluarga.

Selanjutnya dilakukan koordinasi lintas unit, penyusunan mekanisme pelayanan, penetapan jenis isi paket, penentuan sumber pendanaan, serta penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) agar pelaksanaan inovasi berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Setelah seluruh persiapan selesai, inovasi mulai diimplementasikan kepada ibu yang melahirkan di RSUD Pakuhaji. Paket diberikan saat pasien menyelesaikan proses pelayanan persalinan dan akan kembali ke rumah. Pelaksanaan inovasi kemudian dimonitor dan dievaluasi secara berkala untuk mengetahui tingkat kepuasan pasien, efektivitas program, serta peluang pengembangan inovasi di masa mendatang. Berikut matriks kecepatan penciptaan inovasi, yaitu sebagai berikut:

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Januari	Februari	Maret
1	Identifikasi & Perencanaan	• Identifikasi kebutuhan dukungan awal bagi ibu pasca persalinan. • Koordinasi lintas unit, penyusunan SOP, penentuan isi paket, dan mekanisme pendanaan.	✓ Selesai	-	-
2	Persiapan & Pengadaan	• Penyiapan item isi bingkisan Paket Bahagia dan penyusunan materi edukasi kesehatan ibu dan bayi.	-	✓ Selesai	-
3	Implementasi Penuh & Evaluasi	• Pendistribusian Paket Bahagia kepada pasien bersalin saat akan pulang dari rumah sakit. • Monitoring, evaluasi tingkat kepuasan pasien, dan perbaikan program berkala.	-	-	✓ Selesai

6. Urgensi Inovasi Berhubungan Dengan Asta Cita Presiden RI/RPJMD

1. Inovasi **PAKET BAHAGIA (Ibu Bahagia, Bayi Ceria)** merupakan bentuk komitmen RSUD Pakuhaji dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan ibu dan bayi sekaligus menghadirkan pelayanan publik yang lebih humanis, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Masa pasca persalinan merupakan periode penting bagi ibu dan bayi karena menjadi fase awal pemulihan kesehatan ibu serta adaptasi bayi terhadap lingkungan baru. Pada masa ini, keluarga membutuhkan dukungan berupa edukasi, motivasi, serta pemenuhan kebutuhan dasar yang dapat membantu meningkatkan kualitas perawatan ibu dan bayi.
2. Melalui pemberian paket bingkisan yang berisi kebutuhan dasar bayi dan media edukasi kesehatan, inovasi ini memberikan manfaat langsung kepada masyarakat sekaligus memperkuat pesan-pesan kesehatan terkait ASI eksklusif, perawatan bayi baru lahir, pencegahan stunting, dan kesehatan ibu nifas. Inovasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi kepada pasien, tetapi juga menjadi instrumen promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak.
3. Keberadaan inovasi ini sangat relevan dengan arah pembangunan nasional yang tertuang dalam **Asta Cita Presiden Republik Indonesia**, khususnya dalam upaya memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM) sejak awal kehidupan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik yang berdampak langsung kepada masyarakat.
4. Selain itu, inovasi ini juga mendukung pencapaian sasaran **RPJMD Kabupaten Tangerang**, terutama pada sektor kesehatan, peningkatan kualitas pelayanan publik, penguatan inovasi daerah, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan

Tujuan Umum

Meningkatkan akses, mutu, dan pemerataan pelayanan kesehatan spesialistik bagi masyarakat melalui penyelenggaraan kunjungan dokter spesialis RSUD Pakuhaji ke Puskesmas, sehingga pelayanan kesehatan menjadi lebih dekat, mudah dijangkau, cepat, dan berkualitas.

Tujuan Khusus

1. Mendekatkan Pelayanan Dokter Spesialis kepada Masyarakat

Memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk memperoleh pelayanan dokter spesialis tanpa harus datang langsung ke RSUD Pakuhaji.

2. Meningkatkan Pemerataan Pelayanan Kesehatan

Memastikan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas, termasuk daerah yang jauh dari rumah sakit, dapat memperoleh layanan kesehatan spesialistik yang berkualitas.

3. Memperkuat Sistem Rujukan Berjenjang

Meningkatkan koordinasi dan integrasi pelayanan antara Puskesmas dan RSUD Pakuhaji sehingga rujukan pasien menjadi lebih tepat, efektif, dan efisien.

4. Meningkatkan Deteksi Dini dan Penanganan Penyakit

Membantu menemukan dan menangani kasus penyakit lebih awal melalui konsultasi dan pemeriksaan dokter spesialis di tingkat pelayanan primer.

5. Mengurangi Hambatan Akses Pelayanan Kesehatan

Mengurangi beban biaya transportasi, waktu perjalanan, dan kendala mobilitas yang dialami pasien dalam memperoleh pelayanan spesialistik.

6. Meningkatkan Kapasitas Tenaga Kesehatan Puskesmas

Melalui diskusi kasus, konsultasi klinis, dan transfer pengetahuan dari dokter spesialis kepada tenaga kesehatan di Puskesmas.

7. Mengurangi Kepadatan Pelayanan di Rumah Sakit

Membantu mengoptimalkan pelayanan rumah sakit dengan mengurangi kunjungan pasien yang dapat dipantau atau ditindaklanjuti di Puskesmas.

8. Meningkatkan Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Kesehatan

Mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih mudah diakses, cepat, dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Manfaat

Inovasi **KULISMAS (Kunjungan Dokter Spesialis ke Puskesmas)** memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, Puskesmas, RSUD Pakuhaji, dan Pemerintah Kabupaten Tangerang. Melalui pendekatan pelayanan kesehatan yang mendekatkan dokter spesialis ke Puskesmas, masyarakat memperoleh akses pelayanan yang lebih mudah, cepat, dan terjangkau tanpa harus datang ke rumah sakit.

Selain memberikan manfaat langsung kepada pasien, inovasi ini juga memperkuat sistem rujukan berjenjang, meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan Puskesmas, dan mendukung pemerataan pelayanan kesehatan. Dengan demikian, KULISMAS menjadi salah satu inovasi yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Hasil Inovasi

Implementasi inovasi **KULISMAS (Kunjungan Dokter Spesialis ke Puskesmas)** telah menghasilkan model pelayanan kesehatan terintegrasi antara RSUD Pakuhaji dan Puskesmas yang mampu mendekatkan akses pelayanan dokter spesialis kepada masyarakat. Melalui inovasi ini, masyarakat dapat memperoleh pelayanan konsultasi, pemeriksaan, dan tindak lanjut medis dari dokter spesialis di Puskesmas tanpa harus datang ke rumah sakit.

Selain memberikan pelayanan langsung kepada pasien, KULISMAS juga menghasilkan peningkatan koordinasi antara rumah sakit dan Puskesmas, penguatan sistem rujukan berjenjang, serta peningkatan kompetensi tenaga kesehatan melalui kegiatan konsultasi kasus dan pendampingan klinis. Inovasi ini menjadi salah satu bentuk transformasi pelayanan kesehatan yang lebih mudah dijangkau, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Output (Wujud) Inovasi

1. Terlaksananya Kunjungan Dokter Spesialis ke Puskesmas

Terselenggaranya pelayanan dokter spesialis secara berkala di Puskesmas jejaring RSUD Pakuhaji sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

2. Terbentuknya Jejaring Pelayanan Kesehatan RSUD–Puskesmas

Terjalinnnya kerja sama yang lebih kuat antara RSUD Pakuhaji dan Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

3. Meningkatnya Akses Pelayanan Spesialistik

Masyarakat memperoleh layanan dokter spesialis lebih dekat dengan tempat tinggalnya tanpa harus datang ke rumah sakit.

4. Tersedianya SOP dan Mekanisme Pelayanan KULISMAS

Tersusunnya Standar Operasional Prosedur (SOP), jadwal pelayanan, mekanisme rujukan, dan sistem pelaporan kegiatan.

5. Terlaksananya Konsultasi dan Pemeriksaan Pasien di Puskesmas

Pasien mendapatkan:

- Konsultasi dokter spesialis.
- Pemeriksaan kesehatan.
- Tindak lanjut pengobatan.
- Edukasi kesehatan sesuai kondisi penyakit.

6. Terlaksananya Pendampingan Tenaga Kesehatan Puskesmas

Dokter spesialis memberikan:

- Diskusi kasus.
- Konsultasi klinis.
- Pembinaan teknis.
- Transfer pengetahuan kepada tenaga kesehatan Puskesmas.

FOTO KEGIATAN

